

**PARTISIPASI ANGGOTA KELOMPOKTANI DALAM PENERAPAN SISTEM TANAM
JAJAR LEGOWO PADI SAWAH (*Oryza sativa L.*) DI KECAMATAN LENGKONG
KABUPATEN SUKABUMI**

***The Participation Of Group Members Farmers In The Application Of The Jajar Legowo
Plant System To Paddy (*Oryza sativa L.*) In Sub-District Lengkong Regency Sukabumi***

Andriano*, Achmad Musyadar, Kusmiyati

Politeknik Pembangunan Pertanian Bogor

**Korespondensi penulis. E-mail: andri.ano2206@gmail.com*

Diterima: Agustus 2018

Disetujui Terbit: April 2019

ABSTRACT

The study aims to: (1) describe the group's participation in the application of the jajar legowo plant system (2) analyzing factors related to the group member's participation in the application of the jajar legowo plant system (3) strategize and carry out training activities to increase group members' participation in the application of the jajar legowo plant system. The location of samples uses purposive sampling techniques in the Lengkong village, the village of Tegallega and the village of Neglasari, Lengkong seedlings, Sukabumi district. The data analysis used is (1) descriptive statistical analysis (2) analysis of *Rank Spearman* (3) analysis of *Kendall's W Test*. The results indicate: (1) group participation in the Lengkong village, Tegallega village and Neglasari village are in the moderate category, as many as 57 or 89,47% of the total respondents. (2) factors related to the group's participation of growers were motivation, training activities, infrastructure, availability of agricultural information resources and government support. (3) the strategy for increased farm members' participation in the implementation of the jajar legowo plant system is to enhance training activities. Counseling material was based on *Kendall's W Test* analysis which is: 1) Importance of counseling; 2) cultivating rice plants with the jajar legowo system.

Keywords : Group members, Jajar legowo, Participation, Plant system.

ABSTRAK

Kajian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan partisipasi anggota kelompok tani dalam penerapan sistem tanam jajar legowo (2) Menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi anggota kelompok tani dalam penerapan sistem tanam jajar legowo (3) Menyusun strategi dan melaksanakan kegiatan penyuluhan untuk meningkatkan partisipasi anggota kelompok tani dalam penerapan sistem tanam jajar legowo. Penentuan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling* di Desa Lengkong, Desa Tegallega dan Desa Neglasari, Kecamatan Lengkong, Kabupaten Sukabumi. Metode analisis data yang digunakan yaitu (1) analisis statistik deskriptif (2) analisis korelasi *Rank Spearman* (3) analisis *Kendall's W Test*. Hasil kajian menunjukkan: (1) Partisipasi anggota kelompok tani di Desa Lengkong, Desa Tegallega dan Desa Neglasari termasuk dalam kategori sedang, yaitu sebanyak 57 responden atau sebesar 89,47% dari jumlah keseluruhan responden. (2) Faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi anggota kelompok tani yaitu Motivasi, Kegiatan Penyuluhan, Sarana Prasarana, Ketersediaan Sumber Informasi Pertanian dan Dukungan Pemerintah. (3) Strategi peningkatan partisipasi anggota kelompok tani dalam penerapan sistem tanam jajar legowo yaitu dengan cara meningkatkan kegiatan penyuluhan. Materi penyuluhan diambil berdasarkan Analisis *Kendall's W Test* yaitu : 1) Pentingnya Kegiatan Penyuluhan; 2) Budidaya tanaman padi dengan sistem tanam jajar legowo.

Kata Kunci: Anggota Kelompok tani, Jajar Legowo, Partisipasi, Sistem Tanam.

PENDAHULUAN

Kecamatan Lengkong merupakan salah satu kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Sukabumi. Sektor pertanian menjadi sektor yang cukup penting dalam kehidupan masyarakat. Salah satu komoditas tanaman pangan unggulan dari Kecamatan Lengkong yaitu padi sawah. Luas tanam komoditas tanaman padi sawah di Kecamatan Lengkong yaitu sebesar 846 ha dengan luas panen seluas 646 ha, beberapa hal yang menyebabkan rendahnya luas panen tersebut adalah masih rendahnya tingkat penerapan paket teknologi, bencana kekeringan dan juga serangan OPT. Namun, sebegini besar lainnya dapat panen dengan produktivitas sebesar 6,3 ton GKP/ha (Programa BP3K Lengkong 2018). Namun produktivitas ini masih lebih rendah dibawah rata-rata produktivitas Kabupaten Sukabumi yaitu sebesar 6,6 ton GKP/ha (BPS 2018).

Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) adalah salah satu program pemerintah yang berupaya untuk meningkatkan produksi dan pendapatan petani melalui penerapan teknologi yang sesuai dengan kondisi dan lingkungan. Adapun komponen dasar Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) padi sawah yaitu penggunaan varietas unggul, benih bermutu dan sehat, pengaturan jarak tanam, pemupukan berimbang, dan pengendalian hama terpadu.

Dari komponen komponen tersebut, pengaturan jarak tanam menjadi salah satu faktor yang sangat penting untuk dilakukan. Pengaturan jarak tanam dapat dilakukan dengan menggunakan sistem tanam jajar legowo.

Teknologi sistem tanam padi jajar legowo ini sudah cukup lama diperkenalkan oleh penyuluh kepada petani. Akan tetapi, sampai saat ini

keikutsertaan atau keterlibatan petani dalam penerapan teknologi sistem tanam jajar legowo ini terhitung masih cukup rendah. Tingkat penerapan teknologi sistem tanam jajar legowo pada saat ini yaitu sebesar 40% atau 338,4 ha dari luas 846 ha (Programa BP3K Lengkong 2018).

Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan pengkajian ini adalah mendeskripsikan partisipasi anggota kelompok tani, menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi anggota kelompok tani dan menyusun strategi dan melaksanakan kegiatan penyuluhan untuk meningkatkan partisipasi anggota kelompok tani dalam penerapan sistem tanam jajar legowo padi sawah di Kecamatan Lengkong Kabupaten Sukabumi.

METODE PENELITIAN

Kajian ini dilaksanakan selama 3 bulan, yaitu dari tanggal 22 April s.d 26 Juli 2019 yang bertempat di Desa Lengkong, Desa Tegallega dan Desa Neglasari Kecamatan Lengkong Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat. Mengingat bahwasannya obyek yang dikaji sangat luas, dan karena keterbatasan dari penulis maka penentuan kelompok tani sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* (Sugiyono, 2010).

Untuk penentuan besaran sampel pada penelitian ini menggunakan rumus *Slovin*. Kelompok tani yang dipilih yaitu berdasarkan kriteria kelompok tani aktif yang merespon dengan baik program penerapan sistem tanam jajar legowo padi sawah dan telah menerapkan sistem tanam jajar legowo berdasarkan rekomendasi dari penyuluh. Jumlah populasi sampel dalam kajian ini yaitu sebanyak 115 orang yang diambil dari Tiga kelompok tani sampel yang berasal dari lokasi pengkajian. Setelah dilakukan perhitungan, jumlah sampel dalam kajian

ini yaitu sebanyak 57 orang anggota kelompok tani. Data yang digunakan dalam kajian ini terdiri atas primer dan data sekunder.

Metode analisis data yang digunakan yaitu (1) analisis statistik deskriptif (2) analisis korelasi *Rank Spearman* (3) analisis *Kendall's W Test*. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dan penyajiannya berupa tabel dan persentase. Analisis *Rank Spearman* menggunakan SPSS Versi 20 digunakan untuk menganalisis variabel apa saja yang berhubungan dengan partisipasi anggota kelompok tani dalam penerapan sistem tanam jajar legowo padi sawah. Menurut Sarwono (2015), tujuan analisis *Rank Spearman* adalah untuk :

1. Melihat tingkat kekuatan (keeratn) hubungan dua variabel.
2. Melihat arah (jenis) hubungan dua variabel.

Tabel 1. Karakteristik Petani

No	Karakteristik	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Umur	20-54 Tahun	34	59,65
2	Tingkat Pendidikan Formal	SD	27	47,36
3	Pengalaman Usahatani	>14 Tahun (Tinggi)	43	75,44
4	Luas Lahan Responden	0,50 – 1,00 Ha (Sedang)	36	63,16
5	Tanggungjawab Keluarga	2-4 orang	46	80,70

Sumber : Diolah oleh penulis dari data primer 2019

Tabel 1 karakteristik umur responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur antara 20-54 tahun yaitu sebanyak 59,65% dari total responden. Menurut Dewi *et al* (2016) bahwa umur 20-54 tahun adalah tergolong dalam usia produktif untuk bekerja.

Kemudian pada tingkat pendidikan formal responden menunjukkan semua responden yang merupakan anggota kelompok tani pernah mengikuti pendidikan formal. Tingkat pendidikan formal yang paling banyak ditempuh oleh responden

3. Melihat hubungan tersebut signifikan atau tidak.

Analisis *Kendall's W Test* digunakan untuk menetapkan rancangan kegiatan penyuluhan. Analisis ini untuk menentukan ranking indikator parameter yang diuji (Azwar, 2005). Dari hasil perankingan, indikator dengan nilai terendah digunakan untuk menentukan rancangan kegiatan penyuluhan yang akan dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik petani

Responden dalam kegiatan kajian ini berjumlah 57 orang yang mewakili seluruh kelompok tani padi sawah di Desa Lengkon, Desa Tegallega dan Desa Neglasari Kecamatan Lengkon. Karakteristik responden mencakup umur, tingkat pendidikan formal, lama berusaha tani, luas lahan dan tanggungan keluarga. Rekapitulasi data karakteristik petani dapat dilihat pada Tabel 1.

adalah Sekolah Dasar (SD) yaitu sebanyak 27 responden atau sebanyak 47,36% dari jumlah keseluruhan responden. Hasil kajian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, Arlis *et al.*(2016), bahwa sebagian besar tingkat pendidikan petani adalah tamatan Sekolah Dasar (SD).

Selanjutnya lama berusaha tani responden yaitu pengalaman petani dalam melakukan usahatani padi sawah, Tabel 1 dapat dilihat bahwa mayoritas pengalaman berusaha tani responden yaitu >14 tahun sebanyak 75,44% dari jumlah keseluruhan

responden. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengalaman yang tinggi dan lama dalam berusahatani padi sawah. Oleh karena itu, mereka sudah sangat berpengalaman tentang teknik budidaya, pengendalian hama dan penyakit, produksi dan pengelolaan hasil panennya. Hal ini sejalan dengan pendapat Manyamsari I dan Mujiburrahmad (2014), yang mengatakan bahwa pengalaman berusahatani memegang peranan penting dalam peningkatan kompetensi petani. Petani yang memiliki pengalaman yang tinggi biasanya akan lebih dewasa dalam menghadapi berbagai persoalan dalam usahatani.

Kemudian pada karakteristik luas lahan menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki luas lahan dalam kategori sedang, yaitu 0,50 – 1 hektar.

Tabel 2. Motivasi dalam Penerapan Sistem Tanam Jajar Legowo

No	Kategori	Motivasi	
		Jumlah Responden	Persentase (%)
1	25-50 Rendah	0	0%
2	51-75 Sedang	28	49,12%
3	76-100 Tinggi	29	50,88%
Jumlah		57	100%

Sumber : Diolah oleh penulis dari data primer 2019

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat motivasi petani di Desa Lengkong, Desa Tegallega dan Desa Neglasari mayoritas memiliki tingkat motivasi yang tinggi yaitu sebesar 50,88% dari jumlah keseluruhan responden. Motivasi adalah dorong yang berasal dari diri sendiri atau dari orang lain untuk merespon sesuatu. Motivasi petani cukup mempengaruhi tindakan apa yang akan dipilih terhadap suatu inovasi

Tabel 3. Faktor Eksternal

No	Faktor Eksternal	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Kegiatan penyuluhan	17-24 sedang	54	94,74
2	Sarana Prasarana	13-18 sedang	45	78,95
3	Ketersediaan Sumber Informasi Pertanian	8-12 sedang	57	100,00
4	Dukungan Pemerintah	13-16 Tinggi	49	85,96

Sumber : Diolah oleh penulis dari data primer 2019

Jumlah responden yang memiliki luas lahan sedang yaitu sebanyak 36 orang atau 63,16%. Koampa *et al.* (2015), mengatakan bahwa luas lahan yang luas akan mempengaruhi besarnya pedapatan petani itu sendiri.

Tanggungjawab keluarga dari kajian ini adalah banyaknya anggota keluarga yang terdiri dari istri dan anak maupun orang lain yang turut serta dipenuhi kebutuhan hidupnya oleh kepala keluarga (petani responden). Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas jumlah tanggungan keluarga responden yaitu sebanyak (2-4 orang) sebesar 80,70%.

Motivasi

Motivasi dalam kajian ini meliputi kemauan, kebutuhan, penghargaan, keinginan dan harapan pribadi.

teknologi yang diperkenalkan oleh penyuluh. Semakin tinggi motivasi, maka akan semakin positif respon yang diberikan terhadap inovasi teknologi tersebut.

Faktor Eksternal

Dalam kajian ini, faktor eksternal meliputi kegiatan penyuluhan, sarana prasarana, ketersediaan sumber informasi pertanian dan dukungan pemerintah.

Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas responden menilai kegiatan penyuluhan dalam kategori sedang, yaitu sebesar 94,74% dari jumlah keseluruhan responden. Dari data diatas dapat diartikan bahwa kegiatan penyuluhan sudah berjalan cukup baik.

Kemudian faktor sarana prasarana menunjukkan bahwa mayoritas petani menilai sarana prasarana dalam kategori sedang, yaitu sebanyak 45 responden atau 78,95% dari jumlah seluruh responden. Berdasarkan data diatas dapat diartikan bahwa petani merasa mudah dalam mendapatkan atau membeli sarana produksi pertanian.

Selanjutnya faktor ketersediaan informasi menunjukkan bahwa seluruh petani responden menilai ketersediaan sumber informasi pertanian dalam kategori sedang, yaitu sebanyak 57 responden atau sebesar 100%. Berdasarkan data tersebut dapat diartikan bahwa petani cukup mudah dalam mendapatkan informasi pertanian.

Kemudian faktor dukungan pemerintah menunjukkan bahwa mayoritas

responden menilai dukungan pemerintah dalam kategori tinggi, yaitu sebanyak 49 responden atau 85,96% dari jumlah keseluruhan responden. Dukungan pemerintah berupa bantuan pupuk, pestisida dan benih sangat membantu kegiatan usahatani petani.

Partisipasi Petani dalam Penerapan Sistem Tanam Jajar Legowo

Partisipasi petani dalam penerapan sistem tanam jajar legowo pada kajian ini meliputi proses perencanaan, pelaksanaan dan proses evaluasi hasil penerapan sistem tanam jajar legowo. Partisipasi petani merupakan keikutsertaan dari petani baik secara individu maupun secara kelompok dengan penuh kesadaran dan tanggung Jawab dalam bidang usaha pertanian. Dalam kajian ini, partisipasi diukur berdasarkan ketelibatan atau keikutsertaan petani responden dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam penerapan sistem tanam jajar legowo.

Tabel 4. Partisipasi Petani dalam Penerapan Sistem Tanam Jajar Legowo

No	Kategori	Partisipasi	
		Jumlah Responden	Persentase (%)
1	8-16 Rendah	3	5,26%
2	17-24 Sedang	51	89,47%
3	25-32 Tinggi	3	5,26%
Jumlah		57	100%

Sumber : Diolah oleh penulis dari data primer 2019

Tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas partisipasi petani dalam penerapan sistem tanam jajar legowo secara keseluruhan dalam kategori sedang, yaitu sebanyak 51 reponden atau 89,47% dari jumlah keseluruhan responden. Kemudian sebanyak 3 responden atau sebesar 5,26% dalam

kategori rendah dan 3 responden lainnya dalam kategori tinggi.

Hubungan Karakteristik Petani dengan Partisipasi Anggota Kelompoktani dalam Penerapan Sistem Tanam Jajar Legowo Padi Sawah

Tabel 5. Hubungan Karakteristik Petani dengan Partisipasi Anggota Kelompok tani

No	Uraian	R	Sig.(2-Tailed)	Keterangan
1	Umur	-0,166	0,217	Tidak berhubungan
2	Tingkat pendidikan formal	0,241	0,071	Tidak berhubungan
3	Lama usahatani	-0,214	0,109	Tidak berhubungan
4	Luas lahan	-0,025	0,852	Tidak berhubungan
5	Tanggung jawab keluarga	0,191	0,155	Tidak berhubungan

Sumber : Diolah oleh penulis dari data primer 2019

Tabel 5 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara umur, tingkat pendidikan formal, lama usahatani, luas lahan dan tanggung jawab keluarga dengan partisipasi anggota kelompok tani dalam penerapan sistem

tanam jajar legowo karena seluruh nilai sig.(2-tailed) >0,05.

Hubungan Motivasi dengan Partisipasi Anggota Kelompok tani dalam Penerapan Sistem Tanam Jajar Legowo Padi Sawah

Tabel 6. Hubungan Motivasi dengan Partisipasi Anggota Kelompok tani

No	Uraian	R	Sig.(2-Tailed)	Keterangan
1	Motivasi	0,648**	0,000	Berhubungan

Sumber : Diolah oleh penulis dari data primer 2019

Berdasarkan analisis *Spearman Rank*, maka besar korelasi antara variabel motivasi dengan variabel partisipasi yaitu sebesar 0,648 dengan koefisien korelasi 0,000. Sehingga dapat dikatakan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan tingkat kepercayaan 99%. Hal ini sejalan dengan penelitian Triana (2017), bahwa terdapat hubungan yang nyata antara motivasi petani dengan tingkat partisipasi petani. Kemudian sejalan juga dengan hasil penelitian Simanjuntak *et al.* (2016), bahwa ada hubungan antara variabel motivasi dengan partisipasi petani padi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat motivasi petani maka semakin tinggi pula tingkat partisipasi petani dalam penerapan sistem tanam jajar legowo. Kriteria kekuatan hubungan berdasarkan tabel koefisien korelasi Sarwono (2015), nilai korelasi 0,648 menunjukkan tingkat

hubungan yang kuat. Selain itu, korelasi antara motivasi dengan partisipasi memiliki hubungan yang searah.

Winardi (2004) dalam Rosadillah *et al.* (2014), menyatakan bahwa motivasi adalah suatu kekuatan potensial yang ada di dalam diri seorang manusia, yang dapat dikembangkannya sendiri atau dikembangkan oleh sejumlah kekuatan luar. Hal ini juga di dukung oleh pendapat Widiyanti *et al.* (2016), yang mengatakan bahwa motivasi merupakan dorongan yang timbul baik dari dalam diri seseorang maupun lingkungan sekitarnya yang dapat menggerakkan individu tersebut mencapai tujuannya.

Hubungan Faktor Eksternal dengan Partisipasi Anggota Kelompok tani dalam Penerapan Sistem Tanam Jajar Legowo Padi Sawah

Tabel 7. Hubungan Faktor Eksternal dengan Partisipasi Anggota Kelompok tani dalam Penerapan Sistem Tanam Jajar Legowo Padi Sawah.

No	Uraian	R	Sig.(2-Tailed)	Keterangan
1	Kegiatan penyuluhan	0,528**	0,000	Berhubungan
2	Sarana prasarana	0,601**	0,000	Berhubungan
3	Ketersediaan sumber informasi pertanian	0,299*	0,024	Berhubungan
4	Dukungan pemerintah	0,375**	0,004	Berhubungan

Sumber : Diolah oleh penulis dari data primer 2019

Kegiatan Penyuluhan

Berdasarkan analisis *Spearman Rank*, maka besar korelasi antara variabel kegiatan penyuluhan dengan variabel partisipasi yaitu sebesar 0,528 dengan koefisien korelasi 0,000. Sehingga dapat dikatakan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang sangat signifikan pada tingkat kepercayaan 99%. Kriteria kekuatan hubungan berdasarkan tabel koefisien korelasi Sarwono (2015), nilai korelasi 0,528 menunjukkan tingkat hubungan yang kuat. Selain itu, korelasi antara kegiatan penyuluhan dengan partisipasi memiliki hubungan yang searah. Artinya, jika kegiatan penyuluhan meningkat, maka partisipasi petani dalam penerapan sistem tanam jajar legowo pun cenderung akan meningkat. Salah satu komponen dari variabel kegiatan penyuluhan adalah frekuensi kegiatan penyuluhan. Hasil penelitian Triana *et al.* (2017), mengatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara frekuensi mengikuti kegiatan penyuluhan dengan tingkat partisipasi petani.

Berdasarkan data dilapangan kegiatan penyuluhan di Desa Lengkong, Desa Tegallega dan Desa Neglasari masih sangat jarang dilakukan, khususnya pertemuan kelompok. Oleh karena itu, kegiatan penyuluhan sangat perlu untuk dilakukan guna untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani. Dengan tujuan untuk memperbaiki cara bertani petani sehingga dapat menghasilkan hasil panen yang lebih banyak dan tercapainya kesejahteraan petani dan keluarganya. Hal ini sejalan dengan pendapat Setiana (2005) dalam Koampa *et al.* (2015), yang menyatakan bahwa tujuan penyuluhan pertanian diarahkan pada terwujudnya perbaikan teknis bertani (*better farming*), perbaikan usaha tani (*better business*), dan perbaikan

kehidupan petani dan masyarakatnya (*better living*).

Sarana Prasarana

Berdasarkan analisis *Spearman Rank*, maka besar korelasi antara variabel Sarana Prasarana dengan variabel partisipasi yaitu sebesar 0,601 dengan koefisien korelasi 0,000. Sehingga dapat dikatakan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang sangat signifikan pada tingkat kepercayaan 99%. Kriteria kekuatan hubungan berdasarkan tabel koefisien korelasi Sarwono (2015), nilai korelasi 0,601 menunjukkan tingkat hubungan yang kuat. Selain itu, korelasi antara sarana prasarana dengan partisipasi memiliki hubungan yang searah.

Sarana prasana dalam hal ini ketersediaan dan keterjangkauan harga produksi pertanian menjadi hal penting yang perlu diperhatikan. Menurut Rukka dan Arman (2013), bahwa ketersediaan sarana dan prasarana tidak hanya mengenai kualitas dan kuantitas saja, akan tetapi juga memperhatikan ketersediaan saat dibutuhkan dan harga yang terjangkau oleh petani.

Ketersediaan dan keterjangkauan harga sarana produksi pertanian menjadi hal penting yang perlu diperhatikan bersama. Berdasarkan hasil wawancara, petani mengatakan bahwa ketersediaan pupuk, benih dan pestisida dikios secara terus menerus cukup memudahkan petani dalam menjalankan usahatani. Hal ini sejalan dengan pendapat Falo (2011) dalam Rosadillah *et al.* (2017), menyatakan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana yang cukup dapat membantu petani dalam menerapkan teknologi yang berhubungan dengan pupuk, pestisida dan benih.

Ketersediaan Sumber Informasi Pertanian

Berdasarkan analisis *Spearman Rank*, maka besar korelasi antara variabel

ketersediaan sumber informasi pertanian dengan variabel partisipasi yaitu sebesar 0,299 dengan koefisien korelasi 0,024. Sehingga dapat dikatakan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Kriteria kekuatan hubungan berdasarkan tabel koefisien korelasi Sarwono (2015), nilai korelasi 0,299 menunjukkan tingkat hubungan yang cukup kuat. Selain itu, korelasi antara ketersediaan sumber informasi pertanian dengan partisipasi memiliki hubungan yang searah.

Ketersediaan informasi pertanian sangat dibutuhkan oleh petani guna untuk menambah pengetahuannya. Menurut Rosadillah *et al.* (2017), menyatakan bahwa keberadaan sumber-sumber informasi sangatlah dibutuhkan oleh petani demi menambah pengetahuan dan keterampilan petani dalam berusahatani yang lebih baik dan maju.

Dukungan Pemerintah

Berdasarkan analisis *Spearman Rank*, maka besar korelasi antara variabel dukungan pemerintah dengan variabel partisipasi yaitu sebesar 0,375 dengan koefisien korelasi 0,004. Sehingga dapat dikatakan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang sangat signifikan pada tingkat kepercayaan 99%. Kriteria kekuatan hubungan berdasarkan tabel koefisien korelasi Sarwono (2015), nilai

korelasi 0,375 menunjukkan tingkat hubungan yang cukup kuat. Selain itu, korelasi antara dukungan pemerintah dengan partisipasi memiliki hubungan yang searah. Artinya, jika dukungan pemerintah meningkat, maka partisipasi petani dalam penerapan sistem tanam jajar legowo pun akan meningkat.

Menurut Siwu (2018), bahwa kebijakan pemerintah dalam pengembangan pertanian bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani sehingga dapat mengurangi kemiskinan di sektor pertanian. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah meluncurkan beberapa program salah satunya adalah program bantuan sarana produksi pertanian.

Strategi Peningkatan Partisipasi Anggota Kelompoktani dalam Penerapan Sistem Tanam Jajar Legowo Padi Sawah

Dalam menentukan strategi peningkatan partisipasi petani dalam penerapan teknologi sistem tanam jajar legowo padi sawah terlebih dahulu mengetahui faktor apa saja yang berhubungan dengan partisipasi anggota. Faktor tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan Analisis *Kendall's W Test*.

Tabel 8. Analisis Kendall's W Test

No	Variabel	Nilai
1	Kegiatan Penyuluhan	1,93
2	Ketersediaan Sumber Informasi Pertanian	2,04
3	Sarana Prasarana	2,73
4	Motivasi	3,45
5	Dukungan Pemerintah	4,86

Sumber : Diolah oleh penulis dari data primer 2019

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan memiliki nilai paling rendah. Sesuai dengan kondisi dilapangan bahwasannya kegiatan penyuluhan masih jarang dilaksanakan. Dengan melihat data

tersebut sehingga kegiatan penyuluhan dijadikan sebagai faktor prioritas yang perlu tingkatkan dan dijadikan sebagai strategi peningkatan partisipasi anggota

kelompoktani dalam penerapan sistem tanam jajar legowo.

RANCANGAN DAN PELAKSANAAN KEGIATAN PENYULUHAN

Rancangan Kegiatan Penyuluhan

Perencanaan dan pelaksanaan kegiatan penyuluhan dilakukan setelah pengujian analisis *Kendall's W Test* yang disesuaikan dengan kondisi lapangan dan kebutuhan petani untuk menentukan prioritas materi penyuluhan. Berikut ini adalah hasil *Kendall's W Test* nilai terendah beserta judul materi penyuluhan, yaitu:

1. Nilai mean rank *Kendall's W Test* terendah pada variabel (X) yaitu terdapat pada kegiatan penyuluhan dengan nilai 1,93. Sehingga materi yang disuluhkan yaitu pentingnya kegiatan penyuluhan.
2. Nilai mean rank *Kendall's W Test* terendah pada variabel partisipasi anggota kelompoktani dalam penerapan sistem tanam jajar legowo terdapat pada partisipasi pelaksanaan dengan nilai 1,58. Sehingga materi yang disuluhkan yaitu budidaya tanaman padi sawah dengan sistem tanam jajar legowo.

Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan

Materi penyuluhan pada kegiatan penyuluhan ini ditentukan berdasarkan analisis *Kendall's W* yang disesuaikan kembali dengan kondisi dan kebutuhan petani lapangan. Materi penyuluhan bersumber dari jurnal dan balai/instansi pertanian terkait

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Partisipasi anggota kelompoktani dalam penerapan sistem tanam jajar legowo padi sawah di Desa Lengkong, Desa Tegallega dan Desa Neglasari

Kecamatan Lengkong secara keseluruhan dalam kategori sedang, yaitu sebanyak 51 responden atau 89,47% dari jumlah keseluruhan responden.

Faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi anggota kelompoktani dalam penerapan sistem tanam jajar legowo padi sawah yaitu Motivasi, Kegiatan Penyuluhan, Sarana Prasarana, Ketersediaan Sumber Informasi Pertanian dan Dukungan Pemerintah.

Strategi peningkatan partisipasi anggota kelompoktani dalam penerapan sistem tanam jajar legowo yaitu dengan cara meningkatkan kegiatan penyuluhan. Materi penyuluhan diambil berdasarkan Analisis *Kendall's W Test* yaitu : 1) Pentingnya Kegiatan Penyuluhan; 2) Budidaya tanaman padi dengan sistem tanam jajar legowo.

Saran

Bagi pengurus kelompoktani agar memotivasi anggotanya untuk lebih aktif dalam kegiatan kelompok. Bagi petani/anggota kelompoktani agar lebih berperan aktif dalam mengikuti kegiatan kelompok, seperti dalam kegiatan penyuluhan dan mau menerapkan teknologi sistem tanam jajar legowo sesuai anjuran penyuluh. Bagi penyuluh dan pihak terkait lainnya seperti dinas pertanian agar dapat meningkatkan faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi anggota kelompoktani dalam penerapan sistem tanam jajar legowo padi sawah. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan partisipasi anggota kelompoktani dalam penerapan sistem tanam jajar legowo yang akan berdampak pada peningkatan hasil panen petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Arlis, Defidelwina, Rusdiyana E. 2016. *Hubungan Karakteristik Petani Dengan Produksi Padi Sawah di Desa Rambah Tengah Barat Kecamatan Rambah*

- Kabupaten Rokan Hulu. Fakultas Pertanian. Universitas Pasir Pengairan.
- Azwar. 2005. Signifikan Atau Sangat Signifikan?. *Buletin Psikologi UGM*. Vol 13 (1) : 38-44.
- [BP3K] Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan. 2018. *Programa BP3K Lengkong 2018*. Lengkong: BP3K Lengkong.
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2018. *Sukabumi Dalam Angka 2018*. Sukabumi: BPS Kabupaten Sukabumi.
- Burhanuddin M. 2012. Koefisien Korelasi, Signifikansi, dan Determinasi. <https://alvinburhani.wordpress.com/2012/06/28/koefisien-korelasi-signifikansi-determinasi/>. (19 Maret 2019).
- Dewi MM, Utami BW, Ihsaniyati H. 2016. Motivasi Petani Berusahatani Padi di Desa Gunung Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali. *Jurnal Agrista*. Vol 4 (3) : 104-114.
- Koampa MV, Olfie BLS, Sendow MM, Moniaga VRB. 2015. Partisipasi Kelompok tani dalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian di Desa Kanonang Lima, Kecamatan Kawangkoan Barat. *Jurnal ASE*. Vol 11 (3A) : 19-32.
- Manyamsari I, Mujiburrahmad. 2014. Karakteristik Petani dan Hubungannya Dengan Kompetensi Petani Lahan Sempit. *Jurnal Agriseip*. Vol 15 (2) : 58-74.
- Rosadillah R, Fatchiya A, Susanto D. 2017. Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu padi sawah di Kecamatan Toili, Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah. *Jurnal penyuluhan*. Vol 13 (2) : 143-156.
- Rukka H, Arman. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Petani dalam Pelaksanaan Kegiatan P2BN di Kecamatan Barru, Kabupaten Barru. *Jurnal Agrisistem*. Vol 9 (1) : 46-56.
- Sarwono J. 2015. *Rumus-Rumus Populer Dalam SPSS 22 Untuk Riset Skripsi*. Yogyakarta: Penerbit Abadi.
- Simanjuntak OV, Subejo, Wijaksono R. 2016. Partisipasi Petani dalam program GP-PTT Padi di Kecamatan kalasan kabupaten sleman. *Jurnal agro ekonomi*. Vol 27 (1) : 20-37.
- Siwu AAR, Mandei JR, Ruauw E. 2018. Dampak Program Bantuan Sarana Produksi Pertanian Terhadap Pendapatan Petani Cabai di Desa Kauneran Kecamatan Sonder. *Jurnal Agri-Sosioekonomi*. Vol 14 (3) : 347-354.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Triana ST, Rangga KK, Viantimala B. 2017. Partisipasi Petan dalam Program Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi, Jagung, dan Kedelai (UP2PJK) di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal JIIA*. Vol 5 (4) : 446-452.
- Widiyanti NMNZ, Baga LM, Suwarsinah HK. 2016. Kinerja Usahatani dan Motivasi Petani dalam Penerapan Inovasi Varietas Jagung Hibrida Pada Lahan Kering di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Penyuluhan*. Vol 12 (1) : 31-42.